

# Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal

Sheila Selvi Liana, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

sheilaselvi26@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

**Abstract**—This study examines the effect of Rentability, Operational Efficiency, Asset Quality, and Liquidity on Capital Adequacy. The object of this study is Conventional Commercial Banks registered on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The sample research technique was conducted using the purposive sampling method and obtained a sample of 11 Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The type of data used is secondary data in the form of financial statements and annual reports of the bank. This study uses multiple linear regression analysis as a method to measure the effect of independent variables on the dependent variable using SPSS 22. The results of the study using multiple regression analysis showed that Rentability has a significant effect on Capital Adequacy, Operational Efficiency has a negative and significant effect on Capital Adequacy, Asset Quality and Liquidity has no effect on Capital Adequacy. Simultaneously Profitability, Operational Efficiency, Asset Quality and Liquidity significantly influence Capital Adequacy with an R Square value of 0.873. This means that the independent variable is able to explain the dependent variable by 76.2% and the rest is explained by other variables not examined in this study by 23.8%.

**Keywords**—Profitability, Operational Efficiency, Asset Quality, Liquidity, Capital Adequacy.

**Abstrak**—Penelitian ini menguji pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal. Objek penelitian ini adalah Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan bank tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecukupan Modal, Kualitas Aset dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kecukupan Modal. Secara simultan Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Kecukupan Modal dengan nilai R Square sebesar 0,873. Hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 76,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian

ini sebesar 23,8%.

**Kata kunci**—Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, Likuiditas, Kecukupan Modal.

## I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran pembayaran (veithzal et.al, 2007:109). Dalam mengembangkan industri perbankan di Indonesia, bank diwajibkan mampu memobilisasi dana tabungan masyarakat. Bank sebagai sarana yang berperan strategis harus mampu sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara tanggung jawab. Pengelolaan dana masyarakat secara efektif dan efisien dapat diukur dari kinerja keuangannya.

Pada tahun 1988 pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) melangkah lebih jauh dalam deregulasi perbankan 1988 (Pakto, 1988). Kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang perbankan adalah paket deregulasi. Kebijakan ini dilihat dari satu sisi yang mampu menghasilkan kemajuan tetapi mempunyai dampak negatif yaitu menyebabkan penutupan pada Bank.

Disamping itu, Bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan atau financial juga memiliki tujuan yang utama yaitu memperoleh keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang (Lukitasari et.al, 2014).

Pada tahun 1988 pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) melangkah lebih jauh dalam deregulasi perbankan 1988 (Pakto, 1988). Kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang perbankan adalah paket deregulasi. Kebijakan ini dilihat dari satu sisi yang mampu menghasilkan kemajuan tetapi mempunyai dampak negatif yaitu menyebabkan penutupan pada bank.

Disamping itu, Bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan atau financial juga memiliki tujuan yang utama yaitu memperoleh keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi

perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang (Lukitasari dan Kartika, 2014).

Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1997 yang ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang sangat drastis, mengakibatkan Bank mengalami penurunan modal. Akibat dari krisis moneter tersebut Bank kesulitan memberikan beberapa kewajiban kepada para nasabah. Namun, kegiatan operasi sektor perbankan dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki kecukupan modal. Setelah terjadi krisis moneter tersebut, Bank Indonesia (BI) membuat kebijakan atau aturan untuk sektor perbankan bahwa setiap Bank yang ada di Indonesia wajib memiliki modal minimum dari jumlah yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Rentabilitas pada Perbankan Konvensional tahun 2016-2018?
2. Bagaimana Perkembangan Efisiensi Operasional pada Perbankan Konvensional tahun 2016-2018?
3. Bagaimana Perkembangan Kualitas Aset pada Perbankan Konvensional tahun 2016-2018?
4. Bagaimana Perkembangan Likuiditas pada Perbankan Konvensional tahun 2016-2018?
5. Bagaimana Perkembangan Kecukupan Modal Perbankan Umum Konvensional tahun 2016-2018?
6. Seberapa besar pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal pada Perbankan Konvensional tahun 2016-2018 secara parsial dan simultan?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Rentabilitas

Rentabilitas rasio ini sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2018:234). Menurut pribadi (2013) rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara melihat rentabilitas. Di dalam penelitian ini peneliti akan rasio Rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

TABEL 1. KRITERIA ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Semakin besar nilai *Return On asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sebaliknya, semakin kecil nilai *Return On Asset* maka semakin kecil pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan berakibat menempatkan bank tersebut dalam kategori bank yang kurang sehat atau tidak sehat.

### B. Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional menurut Anthony et.al (2005) adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input. Efisiensi Operasional dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah suatu bank dapat mengelola dengan baik sumber daya yang dimiliki untuk mencapai yang diinginkan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat efisiensi suatu bank, menunjukkan bank tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan sangat baik dan memperoleh suatu pendapatan yang lebih besar dan biaya operasionalnya. Semakin besar pendapatan operasional yang diperoleh bank, maka akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh bank. Efisiensi Operasional dapat diukur menggunakan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

TABEL 2. KRITERIA BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

### C. Kualitas Aset

Kualitas Aset menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi Bank akibat pemberian kredit dan investasi dana Bank pada portofolio yang berbeda. Penilaian terhadap suatu kualitas aset dapat dilakukan untuk mengetahui kesiapan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aset dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

TABEL 4. KRITERIA NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL \leq 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

#### D. Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129) likuiditas adalah perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atas simpanan mereka yang disimpan di bank pada saat simpanan ditarik. Pada sisi aktiva, bank harus melaksanakan kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit pada masyarakat, dan harus dapat menyanggupi pencairan kredit yang telah disetujui sebelumnya. Bila keduanya atau salah satunya tidak dapat dipenuhi, maka terdapat kemungkinan bank akan kehilangan kepercayaan

$$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

TABEL 4. KRITERIA LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

#### E. Kecukupan Modal

Kecukupan Modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan satu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kategori aktiva dan modal sudah sangat distandarasi sehingga diberi bobot risiko. Seluruh aktiva yang dimiliki lembaga perbankan baik berupa kredit, penyertaan, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan lainnya.

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengujian Hipotesis Uji T (Parsial) Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Kecukupan modal.

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya

pengaruh secara signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) hasil pengujian hipotesis t diuraikan sebagai berikut:

TABEL 5. HASIL UJI PARSIAL

#### COEFFICIENTS<sup>A</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.386	8.346		2.562	.016
	ROA	1.376	.606	.414	2.269	.031
	BOPO	-.143	.049	-.477	-2.905	.007
	NPL	-.138	.248	-.060	-.556	.583
	LDR	.082	.050	.178	1.630	.114

Sumber : Output Hasil Pengolahan SPSS 22, 2019

#### B. Uji T (parsial) Pengaruh Rentabilitas terhadap Kecukupan Modal

Rentabilitas berpengaruh terhadap Kecukupan Modal. Dapat dilihat pada tabel 5 Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,269. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  ( $33 - 5 - 1 = 27$ ), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,051. Karena nilai t Hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kiri, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu  $2,269 > 2,051$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$ . Maka hal tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap Kecukupan Modal.

#### C. Uji T (parsial) Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal

Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Kecukupan Modal. Dapat dilihat pada tabel 5 Variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -2,905. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  ( $33 - 5 - 1 = 27$ ), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,051. Karena nilai t Hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu  $-2,905 > 2,051$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka hal tersebut menunjukkan ada pengaruh negatif antara variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kecukupan Modal.

#### D. Uji T (parsial) Pengaruh Kualitas Aset terhadap Kecukupan Modal

Kualitas Aset tidak berpengaruh terhadap Kecukupan Modal. Dapat dilihat pada tabel 5 Variabel NPL memiliki nilai t hitung sebesar -0,556. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  ( $33 - 5 - 1 = 27$ ), maka diperoleh t Tabel

sebesar 2,051. Karena nilai t Hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kiri, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu  $-0,559 < 2,051$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,583 > 0,05$ . Maka hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kecukupan Modal.

*E. Uji T (parsial) Pengaruh Likuiditas terhadap Kecukupan Modal*

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kecukupan Modal. Dapat dilihat pada tabel 5 Variabel NPL memiliki nilai t hitung sebesar 1.630. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  ( $33 - 5 - 1 = 27$ ), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,051. Karena nilai t Hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kiri, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu  $1.630 < 2,051$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,114 > 0,05$ . Maka hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kecukupan Modal.

*F. Pengujian Hipotesis Uji F (Simultan) Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal*

TABEL 6. HASIL Uji SIMULTAN

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.310	4	47.077	22.391	.000 <sup>a</sup>
	Residual	58.870	28	2.102		
	Total	247.179	32			

Sumber : Output Hasil Pengelohana SPSS 16, 2019

Berdasarkan pada tabel 6 hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 22,391 dan t tabel di dapat ( $df = n - k - 1$ , maka  $df = 33 - 5 - 1 = 27$ ) dengan penyebut k= 5, maka f tabel didapat sebesar 2,57. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ( $22,391 > 2,57$ ). Sedangkan ketentuan signifikansi nya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.13 nilai dari signifikansi nya sebesar 0,000 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada variabel Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualits Aset, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada rumusan masalah, pada pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal, maka dapat ditarik

kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan Rentabilitas

Perkembangan Rentabilitas pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat Rentabilitas (ROA) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 mengalami nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai ROA pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Rentabilitas (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah Bank Central Asia (BBCA) sebesar 3,1% dan nilai rata-rata ROA terendah adalah Bank Bukopin (BBKP) sebesar 0,2% namun secara keseluruhan rata-rata nilai Rentabilitas (ROA) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 selama 3 tahun mengalami nilai yang berfluktuasi tiap tahunnya.

2. Perkembangan Efisiensi Operasional

Perkembangan Efisiensi Operasional pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 mengalami nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai BOPO pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Efisiensi Operasional (BOPO) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah Bank Bukopin (BBKP) sebesar 99,7% dan nilai rata-rata BOPO terendah adalah Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebesar 69,7% namun secara keseluruhan rata-rata nilai Efisiensi Operasional (BOPO) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 selama 3 tahun mengalami nilai yang berfluktuasi tiap tahunnya.

3. Perkembangan Kualitas Aset

Perkembangan Kualitas Aset pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat Kualitas Aset (NPL) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai ROA pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Kualitas Aset (NPL) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah Bank Bukopin (BBKP) sebesar 6,1% dan nilai rata-rata NPL terendah adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR) sebesar 0,8% namun secara keseluruhan rata-rata nilai Kualitas Aset (NPL) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 selama 3 tahun mengalami penurunan tiap tahunnya.

4. Perkembangan Likuiditas

Perkembangan Likuiditas pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan pembahasan

perkembangan tingkat Likuiditas (LDR) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 mengalami nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai LDR pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Likuiditas (LDR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah Bank BTN (BBTN) sebesar 104,8% dan nilai rata-rata LDR terendah adalah Bank Central Asia (BBCA) sebesar 78,5% namun secara keseluruhan rata-rata nilai Likuiditas (LDR) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 selama 3 tahun mengalami nilai yang berfluktuasi tiap tahunnya.

#### 5. Perkembangan Kecukupan Modal

Perkembangan Kecukupan Modal pada Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan pembahasan perkembangan tingkat Kecukupan Modal (CAR) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 mengalami nilai yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dimana hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai CAR pertahun. Nilai rata-rata tertinggi Kecukupan Modal (CAR) pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah Bank Central Asia (BBCA) sebesar 23,4% dan nilai rata-rata CAR terendah adalah Bank Bukopin (BBKP) sebesar 13,3% namun secara keseluruhan rata-rata nilai Rentabilitas (ROA) di 11 Perbankan Umum Konvensional periode 2016-2018 selama 3 tahun mengalami nilai yang berfluktuasi tiap tahunnya.

#### 6. Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas secara parsial dan simultan terhadap Kecukupan Modal

- Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji F dengan signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .
- Berdasarkan pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Rentabilitas dan Efisiensi Operasional yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien regresi negatif terhadap Kecukupan Modal pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Sedangkan variabel Kualitas Aset dan Likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

#### • Saran

##### Bagi Perusahaan

1. Perusahaan pada sektor perbankan diharapkan

selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Dan perusahaan perbankan pun harus berhati-hati sebab penambahan modal tambahan sewaktu-waktu bisa berubah yang mengakibatkan penurunan CAR yang diakibatkan oleh tingginya NPL. Maka diperlukan adanya pengelolaan manajemen yang lebih baik agar nilai NPL dapat diturunkan.

2. Menjaga kestabilan dari rasio LDR pada posisi sesuai aturan bank pemerintah, dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.

#### Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, agar mengembangkan penelitian ini karena penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut yang dapat dijadikan gambaran untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Data yang diambil hanya berkisar di satu sektor saja, sehingga hasil yang diperoleh tidak terlalu memberikan gambaran yang lengkap dan komprehensif.
2. Selain itu indikator yang dipakai dalam Rentabilitas dapat kita ubah atau tambahkan jadi menyeluruh. Seperti menambahkan ROE dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen, Jilid 21*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- [2] Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum
- [3] Bank Indonesia. (2010). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 9, No. 1.
- [4] Bank Indonesia. (2011). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 10, No. 1.
- [5] Bank Indonesia. PBI No. 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
- [6] Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- [7] Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia
- [8] Undang-Undang Dasar 1998, Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan moneter dan Perbankan dilengkapi UU No. 10 Tahun 1998, FE UI, Jakarta.
- [9] Zainal, Veithzal Rivai, dkk. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.